



## **FRAMING DAN GENDER DALAM KEPATUHAN PAJAK : STUDI EKSPERIMEN**

**Titisari Dian Prastiwi<sup>1</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana  
titisaridianprastiwi@gmail.com

**Theresia Woro Damayanti<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana  
woro@staff.uksw.edu

### **Abstract**

*Framing causes differences individual behavior in making various decisions. One of them is the decision regarding tax compliance. This research study's aimed to examine where there are differences in tax compliance behaviour between those who receive positive and negative framing and differences in individual tax compliance behavior based on personal attributes in the form of masculine and feminine gender. Prospect theory used as a basis for explaining changes in individual behavior when receiving framing effects. This study was conducted by primary data in the scope of Bachelor's Degree of Accountancy at FEB UKSW who took Taxation Management. This experiment design was consisted of 2 x 2 between subject factorial designs. The result of this study prove that there is no influence between framing and gender on tax compliance. The results that obtained from the examination of interaction also prove that there is no influence that is difference between positive and negative framing and or masculine and feminine gender on tax compliance.*

*Keywords: Tax Compliance: Framing: Gender: Masculinity: Femininity.*

### **PENDAHULUAN**

Studi mengenai *framing* menjadi tren diantara ilmuwan sosial dalam tiga dekade terakhir. *Framing* merupakan suatu proses menghasilkan makna dengan memanfaatkan bahasa (Wardani & Sukirno, 2014). Makna yang diciptakan oleh proses *framing* menggiring pemikiran individu kepada sebuah kesimpulan untuk mengambil keputusan terhadap isu-isu yang ada. Penelitian Pasek, Widanaputra, dan Ratnasari (2016) menjelaskan bahwa bentuk keputusan yang diambil oleh individu tergantung dari informasi yang didapat. *Framing* menjadi penyebab timbulnya perbedaan perilaku individu dalam menghasilkan berbagai keputusan. Sejalan dengan teori prospek oleh Kahneman dan Tversky (1981) menjelaskan individu berperilaku secara berbeda ketika mengambil sebuah keputusan.

Tingkah laku individu yang dipengaruhi *framing* menimbulkan jenis-jenis keputusan yang berbeda, dimana salah satunya mampu mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam

mengambil keputusan. Penelitian Hasseldine dan Hite (2003) yang melakukan penelitian mengenai efek *framing* pada kepatuhan pajak karyawan salah satu universitas di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa *framing* mampu mempengaruhi perilaku karyawan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kepatuhan pajak. Mengingat pajak merupakan penyumbang penerimaan negara terbesar maka studi mengenai efek *framing* terhadap kepatuhan pajak perlu dikaji lebih lanjut.

Beberapa penelitian lain yang mengkaji efek *framing* diluar konteks pajak menyatakan bahwa keputusan individu mampu dipengaruhi oleh *framing*. Penelitian yang dilakukan oleh Pasek et al. (2016) menyatakan hasil bahwa *framing* positif mengakibatkan timbulnya penurunan preferensi keputusan investasi. Penelitian Sari dan Wirakusuma (2016) membuktikan bahwa negatif *framing* berpengaruh pada eskalasi komitmen manajer. Penelitian Wardani dan Sukirno (2014 ) membuktikan bahwa *framing* positif berpengaruh terhadap jenis keputusan manajer untuk tidak melakukan investasi.

Proses *framing* berhubungan erat pada kemampuan individu dalam mengolah pesan atau disebut dengan proses kognisi. Keputusan serta kesimpulan yang diambil individu dengan memperoleh *framing* akan berbeda tergantung oleh kemampuan individu dalam memaknai *framing*. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh atribut pribadi pengambil keputusan (Yahya & Surya, 2012). *Gender* merupakan salah satu dari beberapa atribut pribadi yang dimaksud. Penelitian Hasseldine dan Hite (2003) yang mengkaji mengenai pengaruh *gender* terhadap kepatuhan wajib pajak membuktikan penerimaan efek *framing* berbeda-beda karena adanya atribut pribadi yaitu *gender* laki-laki/perempuan.

Lebih dari itu konsep *gender* harus dibedakan dari konsep seks atau jenis kelamin. Penelitian Kastlunger, Dressler, Kirchler, Mittone, dan Voracek (2010) yang meneliti kepatuhan pajak dan perilaku pembayaran pajak menyarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai konsep *gender* dalam aspek maskulinitas dan femininitas karena hal tersebut dianggap lebih mampu menjelaskan timbulnya perbedaan perilaku antar individu. Selama ini konsep *gender* dalam penelitian khususnya penelitian mengenai kepatuhan pajak seringkali hanya dikaitkan dengan istilah *gender* dalam konsep perbedaan jenis kelamin saja.

Penelitian mengenai efek *framing* dalam negeri terkait kepatuhan pajak belum pernah diteliti, sementara penelitian yang menguji efek *framing* di luar konteks pajak sudah banyak

dilakukan pada penelitian (Pasek et al., 2016; Sari & Wirakusuma, 2016; Wardani & Sukirno, 2014). Perbedaan dari penelitian Hasseldine dan Hite (2003) yaitu penelitian ini menguji efek *framing* terhadap kepatuhan pajak yang diteliti dengan menguji variabel *gender* terhadap konsep maskulinitas dan femininitas seperti yang disarankan dalam penelitian (Kastlunger, et al., 2010). Penelitian yang menguji efek *gender* maskulinitas dan femininitas di luar konteks pajak sudah banyak dilakukan pada penelitian (Noviana & Wulandari, 2017; Anindya, 2016; Parashakti, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain eksperimen, dimana kebanyakan penelitian mengenai perpajakan dilakukan dengan *survey* pada penelitian (Gautama & Suryono, 2014; Sulastiningsih & Prasanti, 2014; Winerungan, 2013;).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, mendorong peneliti untuk menguji kembali apakah terdapat efek *framing* positif/negatif pada pengambilan keputusan berdasarkan kepemilikan *gender* feminin dan maskulin pada kepatuhan wajib pajak ?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efek *framing* positif/negatif pada pengambilan keputusan berdasarkan kepemilikan *gender* feminin dan maskulin pada kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi wajib pajak mengenai pengambilan keputusan yang mampu dipengaruhi oleh *framing* berdasarkan perbedaan *gender* feminin dan maskulin yang dimiliki wajib pajak terhadap kepatuhan pajak, sehingga diharapkan mampu mendorong meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta mendorong terbangunnya kesadaran publik yang lebih baik.

## **TELAAH TEORETIS**

### **Teori Prospek**

Teori prospek adalah teori yang menjelaskan bagaimana *framing* mampu mempengaruhi keputusan individu. Teori prospek oleh Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan terjadinya bias kognitif yang berpengaruh pada keputusan yang diambil individu ketika menghadapi kondisi ketidakpastian dan berisiko. Teori prospek pada penelitian Sari dan Wirakusuma (2016); Pasek, et al. (2016) dan Astika (2012) menjelaskan bagaimana individu menunjukkan perilaku yang berbeda dengan cenderung membuat keputusan relatif berisiko dalam kondisi rugi (negatif *frame*) dan cenderung mengambil keputusan lebih berhati-hati apabila dalam kondisi untung (positif *frame*). Teori prospek dalam penelitian Rejeki (2014) dan Astika (2012) digambarkan dalam grafik S yang menunjukkan pertimbangan risiko.

### ***Framing***

*Framing* merupakan proses pembentukan sebuah peristiwa dengan menseleksi dan memberikan perhatian lebih terhadap peristiwa-peristiwa tertentu (Hapsari, 2013). Inti dari proses *framing* yaitu menekankan fakta-fakta untuk dikomunikasikan pada sebuah informasi. Individu yang menerima *framing* kemudian akan mengolahnya menjadi sebuah keputusan (Pasek et al., 2016). *Framing* sebagai sebuah informasi mampu menciptakan jenis-jenis keputusan yang berbeda dari tiap individu. Penelitian Yahya dan Surya (2012) menyatakan adanya dua bentuk *framing* yaitu *framing* positif dan *framing* negatif.

### ***Gender***

Jenis kelamin erat hubungannya dengan istilah *gender*. Lebih dari itu *gender* menginterpretasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dari sudut pandang non-biologis yaitu dari sudut pandang budaya serta mental (Martadi & Suranta, 2006). *Gender* lebih mampu menjelaskan terjadinya perbedaan antar individu. Kepatuhan pajak mampu dipengaruhi oleh faktor demografis salah satunya yaitu *gender* (Pasaribu & Tjen, 2016). Perbedaan *gender* menurut pandangan non-biologis inilah yang mampu menimbulkan kepatuhan secara berbeda oleh masing-masing wajib pajak. *Gender* mengkategorikan secara sosial individu melalui atribut-atribut maskulinitas dan femininitas yang kerap kali didukung oleh nilai-nilai atau sistem sosial masyarakat (Anindya, 2016).

### **Kepatuhan Pajak**

Menurut Saad (2014) kepatuhan pajak mengacu pada perilaku individu atas kesediaannya untuk membayar pajak pada waktu yang tepat dan akurat yang sesuai dengan peranturan perundang-undangan yang berlaku tanpa adanya penerapan sanksi. Faktor penting dalam penarikan serta pengumpulan pajak oleh wajib pajak adalah kesediaannya untuk membayar pajak. Kesiediaan yang dimiliki wajib pajak untuk membayar pajak dapat mengindikasikan kepatuhannya sebagai wajib pajak. Kepatuhan pajak relevan dijadikan fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak.

### **Pengembangan Hipotesis**

Informasi yang berisi makna sama namun dikemas dengan cara yang berbeda menciptakan keberagaman keputusan dari setiap individu. Penelitian Yahya dan Surya (2012) menyatakan *framing* mampu mempengaruhi pengambilan keputusan individu. Penelitian Pasek, et al. (2016) menyatakan informasi investasi yang dibingkai positif akan menghasilkan keputusan penurunan preferensi investasi oleh individu. Hasil penelitian Sari dan Wirakusuma (2016) membuktikan bahwa *framing* negatif mampu mempengaruhi eskalasi komitmen manajer melanjutkan proyek yang diindikasikan gagal. Sejalan dengan teori prospek individu dalam kondisi untung akan cenderung menghindari risiko sementara ketika kondisi tidak menguntungkan akan cenderung membuat keputusan lebih berisiko.

Penerapan *framing* mampu menjadi sebuah media yang digunakan guna meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian Hasseldine dan Hite (2003) membuktikan *framing* negatif dan positif mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Informasi yang telah dibingkai secara negatif dan positif memiliki risiko masing-masing bagi wajib pajak. Sejalan dengan teori prospek bahwa individu berperilaku berbeda saat menghadapi pilihan yang berisiko. *Framing* yang berisi informasi mengenai perpajakan tentunya mampu berpengaruh pada setiap jenis keputusan yang diambil oleh wajib pajak. Dengan demikian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini:

*H1: Wajib pajak yang membaca framing positif akan membuat keputusan lebih patuh akan pajak dibandingkan wajib pajak yang membaca framing negatif.*

Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kognitif yang dimiliki seseorang dalam memahami sebuah komunikasi dapat disebabkan oleh adanya perbedaan *gender*. Menurut Kasipillai dan Jabbar (2006) kepatuhan wajib pajak bergantung oleh faktor individu yang dimiliki seperti aspek perilaku pembayar pajak. Perbedaan perilaku pembayar pajak mampu disebabkan oleh adanya perbedaan *gender*. Penelitian Hai dan See (2011) mengungkapkan bahwa faktor demografis yaitu *gender* adalah faktor yang mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dimana dinyatakan wanita lebih patuh pajak dikarenakan lebih mempunyai hati nurani serta kesadaran mematuhi ketentuan pajak. Sementara laki-laki patuh hanya karena takut akan adanya sanksi semata. Penelitian Kastlunger, et al. (2010) menjelaskan wanita lebih

menghindari risiko yang tidak menguntungkan yaitu sanksi pajak selain itu wanita lebih mudah bersifat kooperatif dalam menjalankan setiap urusannya.

Menurut penelitian Kastlunger, et al. (2010) menyarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel *gender* feminin dan maskulin. Perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki dapat disebabkan tidak hanya oleh perbedaan biologis, tetapi juga oleh orientasi peran *gender* dan karakteristik yang terkait dengan *gender* (sifat-sifat feminin, seperti perilaku dan keramahan yang diinginkan secara sosial; dan sifat-sifat maskulin, seperti dominasi, daya saing, dan agresi). Feminin dan maskulin dipandang lebih mampu menjelaskan terjadinya perbedaan perilaku kepatuhan antar wajib pajak. Feminin lebih cenderung berperilaku sesuai apa yang diinginkan oleh lingkungan sosial dengan ini dapat ditafsirkan bahwa seorang feminin akan memiliki kepatuhan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang maskulin. Dengan demikian hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini :

*H2: Wajib pajak yang memiliki gender feminin akan membuat keputusan lebih patuh akan pajak dibandingkan wajib pajak yang memiliki gender maskulin*

Penelitian Hasseldine dan Hite (2003) menyatakan *framing* yang dibuat secara positif maupun negatif mampu mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. *Framing* dalam mempengaruhi keputusan wajib pajak dipengaruhi oleh karakteristik personal wajib pajak salah satunya adalah kepemilikan *gender*. Karakteristik personal setiap wajib pajak menciptakan perbedaan perilaku dalam menghadapi risiko. Besar atau kecilnya risiko yang diambil tiap wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan pajaknya. Teori prospek yang mampu menjelaskan situasi ini dimana jika individu dalam situasi rugi cenderung akan mencari risiko sementara dalam situasi untung cenderung menghindari risiko. Seseorang yang memiliki *gender* feminin maupun maskulin memiliki perbedaan sikap sehingga kepatuhan pajak masing-masing *gender* juga akan berbeda.

Wajib pajak Indonesia memiliki tingkat kepatuhan pajak yang cukup rendah dalam membayarkan kewajiban pajaknya (Nurulita, 2017). Pendapatan negara menjadi kurang maksimal dikarenakan tingkat kepatuhan pajak yang rendah. Pemerintah perlu mengetahui, mengkaji lebih dalam, serta membangun upaya-upaya efektif berkaitan dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi terjadinya peningkatan kepatuhan wajib pajak. *Framing* dan

*gender* mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam mengambil jenis-jenis keputusan patuh pajak sehingga *framing* dan *gender* merupakan faktor yang perlu dikaji lebih dalam berkaitan dengan tingkat kepatuhan pajak. Dengan demikian dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

*H3: Wajib pajak dengan gender feminin memiliki kepatuhan pajak lebih tinggi setelah membaca framing positif dibandingkan wajib pajak dengan gender maskulin setelah membaca framing negative*

## METODE

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari subyek penelitian yang merupakan mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. Mahasiswa strata – 1 yang mengambil mata kuliah manajemen pajak. Mahasiswa dalam matakuliah ini dianggap memiliki pengetahuan cukup mengenai tatacara hitung, setor, lapor serta aturan perpajakan lainnya. Subyek penelitian akan diposisikan sebagai wajib pajak orang pribadi yang akan menerima *framing* positif dan negatif untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak.

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain faktorial 2 x 2. Faktor pertama adalah *framing* yang terdiri dari dua level, yaitu: *framing* positif dan *framing* negatif. Faktor kedua adalah *gender* yang terdiri dari dua level, yaitu: maskulin dan feminin.

**Tabel 1. Matriks Eksperimen**

		<i>Framing</i>	
		Negatif	Positif
<i>Gender</i>	Maskulin	Sel 1	Sel 2
	Feminin	Sel 3	Sel 4

Keterangan:

Sel 1: *Gender* maskulin dan *framing* positif

Sel 2: *Gender* maskulin dan *framing* negatif

Sel 3: *Gender* feminin dan *framing* positif

Sel 4: *Gender* feminin dan *framing* negatif

## **Instrumen Penelitian**

Indikator kepatuhan yang digunakan adalah tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan, tepat waktu dalam membayar pajak sebelum jatuh tempo, dan membayar seluruh pajak yang seharusnya dibayar (Brown & Mazur, 2003). *Framing* mampu mempengaruhi keputusan individu dibentuk menjadi dua cara. Menurut Yahya dan Surya (2012) terdapat *framing* positif dan *framing* negatif. Indikator *framing* positif pada penelitian ini diartikan sebagai kondisi untung/tidak dikenakan sanksi pada wajib pajak. Indikator *framing* negatif pada penelitian ini diartikan sebagai rugi/dikenakan sanksi pajak pada wajib pajak.

Dimensi *gender* menggunakan dimensi Hofstede (1991) untuk mengelompokkan *gender* menjadi dimensi maskulin/feminin. Indikator maskulin (*masculinity*) menurutnya adalah: 1) Ketegasan dalam bersikap; 2) Pencapai Kinerja; 3) Keberhasilan; 4) Kompetisi; dan 5) Mandiri. Indikator feminin (*femininity*) menurutnya adalah: 1) Kualitas hidup; 2) Menjaga hubungan personal yang hangat; 3) Pelayanan; 4) Peduli; dan 5) Solidaritas.

Berdasarkan indikator tersebut, disusun 2 narasi yang masing-masing berisi *framing* yang mengandung pesan tentang sanksi hukum formal. Pada narasi pertama subyek akan menerima *framing* positif dimana tidak ada sanksi diberlakukan jika wajib pajak mematuhi ketentuan perpajakan kemudian merespon pertanyaan terkait pemenuhan kewajiban berdasarkan *framing* positif. Pada narasi kedua subyek akan menerima *framing* negatif dimana akan diberlakukan sanksi jika wajib pajak tidak mematuhi ketentuan perpajakan kemudian merespon pertanyaan terkait pemenuhan kewajiban berdasarkan *framing* negatif. Masing-masing narasi disediakan kasus dimana subyek diminta memilih lima prioritas dari sepuluh indikator maskulin dan feminin untuk menentukan kepemilikan *gender*.

## **Tatanan Eksperimen**

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji pilot. Pembagian modul manipulasi *framing* positif/negatif kepada subyek penelitian dilakukan secara acak atau random. Langkah-langkah modul eksperimen: 1) Subyek diminta untuk mengisi profil mengenai jenis kelamin, usia, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK); 2) Subyek diminta memilih lima prioritas dari sepuluh indikator maskulin dan feminin untuk menentukan *gender* subyek penelitian; 3) Subyek diberikan informasi peran dan kondisi sebagai wajib pajak kemudian mengisi beberapa pertanyaan uji prestasi; 4) Setelah membaca *framing* positif



/negatif kemudian subyek merespon pertanyaan terkait pemenuhan kewajiban berdasarkan *framing* yang diterima dengan mengisi tanggapannya pada skala 1 (pasti ya) – skala 10 (pasti tidak). Semakin tinggi skor yang diberikan menunjukkan wajib pajak tidak patuh; dan 5) Tahap terakhir dalam eksperimen ini adalah melakukan *debriefing* sebagai tahap untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis data disajikan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, peneliti menyajikan analisis deskriptif. Tahap kedua, peneliti menguji efektivitas randomisasi berdasarkan tingkat kepatuhan yang ditentukan dari jenis kelamin, usia, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Pada tahapan ketiga, peneliti melakukan pengecekan manipulasi. Pada subyek yang menjawab dengan benar dua pertanyaan pada bagian uji presentasi maka subyek dinyatakan lolos pengecekan manipulasi. Pada tahapan keempat penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan uji beda rata-rata untuk hipotesis pertama. Uji beda disajikan dengan *two-way anova* pada pengujian hipotesis kedua dan ketiga. Pada tahapan kelima, analisis tambahan dari hasil pengujian *two-way anova* dengan melihat *mean* skor tingkat kepatuhan masing-masing sel dan membandingkan nilai signifikansi pada matriks hasil interaksi *framing* dan *gender* untuk melihat konsistensi matriks eksperimen.

## **HASIL**

### **Analisi Data**

Peserta yang mengikuti simulasi eksperimen penelitian ini adalah sebanyak 105 orang partisipan. Namun yang lolos uji prestasi hanya sebanyak 70 orang partisipan yang terdiri dari rentang usia 18 sampai 25 tahun. Mayoritas dari partisipan adalah perempuan sebanyak 50 orang (71.4 %) dan IPK mayoritas berada di rentang 3.00-3.50 (40.0 %).

**Tabel 2. Karakteristik Demografi Partisipan**

Karakteristik Demografi	Jumlah Partisipan		Prosentase (%)
Usia	18	1	1,4
	19	11	15,7
	20	33	47,1
	21	14	20,0
	22	6	8,6
	23	4	5,7
	25	1	1,4
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	28,6
	Perempuan	50	71,4
Indeks Prestasi Kumulatif	2.50 – 2.99	18	25,7
	3.00 – 3.50	28	40,0
	> 3.50	24	34,3

Randomisasi diterima efektif hasil pengujian menunjukkan tidak ada pengaruh antara kepatuhan pajak dengan karakteristik demografi peserta. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi semua karakteristik demografi lebih dari 0.05 (0.767; 0.052; 0.243 > 0.05).

**Tabel 3. Hasil Pengujian Randomisasi Karakteristik Demografi**

Variabel Independen	Kepatuhan Wajib Pajak	
	F-Statistik	Sig
Usia	0.552	0.767
Jenis Kelamin	3.927	0.052
Indeks Prestasi Kumulatif	1.446	0.243

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%

Berdasarkan tabel hasil pengujian manipulasi melalui pengujian *independent sample t-test* menyatakan manipulasi mengenai *framing* berhasil. Terbukti terdapat perbedaan signifikan dari skor grup *framing* positif dan grup *framing* negatif pada tingkat signifikansi 5% (sig 0.000 < 0.05).

**Tabel 4. Hasil Pengujian Manipulasi *Framing* dan *Gender***

<b>Variabel</b>		<b>Rerata</b>	<b>Sig</b>
<i>Framing</i>	Positif	76,2162	0.000*
	Negatif	33,6364	

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%

### Pengujian Hipotesis

Pengujian menggunakan *independent sample t-test*, terbukti tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan pajak antara partisipan yang menerima *framing* positif dan *framing* negatif  $\alpha$  =5% (sig 0.455>0.05) Berdasarkan hasil uji statistik dinyatakan hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Variabel</b>	<b>Rerata Tingkat Kepatuhan</b>	<b>Sig</b>
1	Framing	Positif	0.455
		Negatif	
2	Gender	Feminin	0.620
		Maskulin	
3	Interaksi Framing dengan Gender	Positif - Feminin	0.835
		Negatif - Feminin	
		Positif - Maskulin	
		Negatif - Maskulin	

Keterangan: \* signifikan pada  $\alpha$  5%

Hipotesis kedua secara statistik terbukti tidak terdapat perbedaan tingkat kepatuhan pajak antara partisipan yang memiliki *gender* feminin dan maskulin  $\alpha$  =5% (sig 0.018 < 0.620). Berdasarkan hasil uji statistik dinyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil interaksi antara variabel *framing* dan *gender* terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengujian interaksi menggunakan *two way anova* diperoleh tingkat signifikansi 0.835 lebih besar dari  $\alpha$  =5%. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan interaksi antara *framing* dan *gender*. Hipotesis ketiga juga tidak diterima.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Perbedaan Kepatuhan Pajak Antar Sel**

Interaksi		Koefisien	Sig
Sel 1 Negatif-Maskulin	Sel 2 Positif- Maskulin	-3,74	0,839
	Sel 3 Negatif- Feminin	-4,57	0,945
	Sel 4 Positif-Feminin	-3,57	0,953
Sel 2 Positif-Maskulin	Sel 1 Negatif-Maskulin	3,74	0,839
	Sel 3 Negatif- Feminin	-0,828	1,000
	Sel 4 Positif-Feminin	0,17	1,000
Sel 3 Negatif- Feminin	Sel 1 Negatif-Maskulin	4,57	0,945
	Sel 2 Positif- Maskulin	-0,828	1,000
	Sel 4 Positif-Feminin	1,00	1,000
Sel 4 Positif-Feminin	Sel 1 Negatif-Maskulin	3,57	0,953
	Sel 2 Positif- Maskulin	-0,17	1,000
	Sel 3 Negatif- Feminin	-1,00	1,000

Ket : \*signifikan pada  $\alpha=5\%$

Berdasarkan tabel 5 hasil interaksi antar sel 1,2, 3 dan sel 4 menunjukkan nilai lebih besar dari  $\alpha =5\%$  . Hal ini membuktikan tidak ada perbedaan tingkat kepatuhan pajak pada kondisi partisipan yang diberi *framing* positif, *framing* negatif dan partisipan yang memiliki *gender* maskulin maupun feminin secara statistik.

## PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* positif/negatif tidak mempengaruhi kepatuhan pajak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pasek, et al., 2016; Sari & Wirakusuma, 2016; Hasseldine & Hite, 2003) Teori prospek dalam penelitian ini tidak dapat menjelaskan terjadi proses pengambilan keputusan partisipan sebagai wajib pajak. Sejalan dengan penelitian Amelia (2014) dan Haryanto (2006) yang menyatakan subyek penelitian di Indonesia cenderung melakukan *risk-neutral* saat menghadapi risiko pada sanksi pajak. Efek *framing* pada subyek penelitian di Indonesia tidak menyebabkan *risk-averse* maupun *risk-taker* sehingga efeknya gagal.

Penelitian Chang dan Ho (2004) menemukan jika mahasiswa memiliki sensitifitas yang rendah terhadap pengolahan informasi kontekstual. Ketidakepekaan mahasiswa terhadap informasi kontekstual tersebut menyebabkan efek penerimaan *framing* gagal. Penelitian Suryandari dan Arisanti (2017) menjelaskan format *framing* dengan tampilan yang lebih sederhana memudahkan pemahaman mahasiswa. Kegagalan efek *framing* pada penelitian ini mampu disebabkan oleh penyusunan dan format *framing* yang detail tanpa memperhatikan

tingkat pemahaman mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wardani dan Sukirno (2014) yang menyatakan efek *framing* negatif tidak mempengaruhi pengambilan keputusan partisipan karena pengaruh penyusunan informasi yang tidak dibuat secara sederhana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choo, Fonseca, dan Myles (2015) dan Alm, Bloomquist, dan Mckee (2015) yang menyatakan penggunaan subyek penelitian mahasiswa tidak cocok digunakan dalam penelitian eksperimen mengenai kepatuhan pajak, karena perilaku mereka dalam kondisi apapun selalu memilih untuk tidak merugi. Mahasiswa memiliki pandangan yang idealis terhadap keuntungan. Sama halnya dengan penelitian ini pemakaian subyek mahasiswa pada penelitian eksperimen kepatuhan pajak tidak bisa mencerminkan perilaku wajib pajak yang sebenarnya walaupun telah diberikan uji prestasi sebagaimana telah disusun dalam rangkaian eksperimen.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa *gender* maskulin dan feminin tidak mempengaruhi kepatuhan pajak. Sejalan dengan penelitian Kim dan Kuran (2009) menyatakan identitas *gender* tidak mempengaruhi keputusan individu karena laki-laki tidak selalu terkait dengan kepribadian maskulin serta wanita tidak selalu terkait dengan kepribadian feminin. Hal ini terjadi karena adanya kesetaraan *gender*. Menurut penelitian dilakukan oleh Hofstede (1991) yang meneliti mengenai dimensi kultur nasional diberbagai negara menyatakan hasil indeks *masculinity* yang dimiliki Indonesia dengan skor 46. Skor tersebut hampir seimbang yang berarti bahwa masyarakat Indonesia telah membentuk adanya kesetaraan *gender* maskulin dan feminin.

Hasil pengujian interaksi antara kedua variabel dalam penelitian ini tidak sesuai dengan dugaan awal peneliti. Kepatuhan paling tinggi didapat dari kombinasi antara *framing* negatif dan *gender* maskulin. Pemberian informasi yang telah dibingkai secara negatif malah cenderung membuat partisipan takut dalam membuat keputusan berisiko karena partisipan bereaksi *risk-neutral* ketika menerima *framing*.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa efek kedua *framing* yang dibuat secara positif dan negatif tidak mampu mempengaruhi kepatuhan pajak partisipan. Terdapat beberapa sebab pertama yaitu adanya perbedaan budaya masyarakat Indonesia yang cenderung melakukan *risk-neutral* sehingga gagal adanya efek *framing*. Kedua karena penyusunan bingkai pesan yang terlalu mendetail sehingga menghilangkan efek *framing* itu sendiri. Hal ini berhubungan

dengan tingkat pemahaman kontekstual mahasiswa yang rendah sehingga efek *framing* tidak mempengaruhi pengambilan keputusannya. Ketiga disebabkan oleh perilaku mahasiswa yang cenderung idealis menilai keuntungan dan tidak mau rugi sehingga efek *framing* tidak bisa mempengaruhi pengambilan keputusannya.

Penelitian juga menunjukkan bahwa *gender* maskulin dan feminin tidak mempengaruhi kepatuhan pajak partisipan. *Gender* pengaruhnya kurang dirasakan pada pengambilan keputusan karena kini muncul adanya kebebasan antara laki laki dan perempuan yang menimbulkan adanya kesetaraan *gender*. Kesetaraan *gender* mendorong meleburnya sifat-sifat maupun kriteria-kriteria tertentu yang dulu berkaitan pada masing-masing *gender*. Begitu pula juga tidak terdapat interaksi antara *framing* dan *gender*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J., Bloomquist, K. M., & Mckee, M. (2015). On The External Validity of Laboratory Tax Compliance Experiments. *Economic Inquiry*, 53(2), 1170–1186. <https://doi.org/10.1111/ecin.12196>
- Amelia, Y. (2014). Framming Efect Sebagai Determinant Eskalasi Komitmen Manajer Dalam Keputusan Investasi : Dampak dari Latar Belakang Pendidikan Akuntansi dan Non Akuntansi. *Ilmiah Gema Ekonomi*, 4(2), 467–480.
- Anindya, A. (2016). Gender Fluid dan Identitas Androgini dalam Media Sosial. *Tingkap*, 7(2), 107–118. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/download/7551/5915>
- Astika, I. B. P. (2012). Harga Referensi dan Return Expectation dalam Employee Stock Of Option Plan. *Finance and Banking Journal*, 14(1), 89–99. Retrieved from <https://perbanas.id/jurnal/index.php/jkp/article/view/171/60>
- Brown, R. E., & Mazur, M. J. (2003). IRS ' s Comprehensive Approach to Compliance Measurement. *National Tax Association Spring Symposium*, 1–18. Retrieved from <https://www.irs.gov/pub/irs-soi/mazur.pdf>
- Chang, C. J., & Ho, J. L. Y. (2004). Judgment and Decision Making in Project Continuation: A Study Of Students as Surrogates for Experienced Managers. *Abacus*, 40(1), 94–116. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2004.00145.x>
- Choo, C. Y. L., Fonseca, M. A., & Myles, G. D. (2015). Do Students Behave Like Real Taxpayers in The Lab? Evidence From a Real Effort Tax Compliance Experiment. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 1–13. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jebo.2015.09.015>
- Gautama, M., & Suryono, B. (2014). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(12), 1–19. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/21/170>

- Hai, O. T., & See, L. M. (2011). Behavioral Intention of Tax Non-Compliance among Sole- Proprietors in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), 142–152. Retrieved from [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol.\\_2\\_No.\\_6%3B\\_April\\_2011/15.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol._2_No._6%3B_April_2011/15.pdf)
- Hapsari, T. B. (2013). Audiens Framing : Peluang Baru dalam Penelitian Audiens. *Komunikasi*, 1(6), 485–502. Retrieved from <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/54/53>
- Haryanto. (2006). Teori Prospek dan Pembuatan Keputusan : Suatu Studi Empiris untuk Kasus Indonesia. *Maksi*. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/35122/1/JMAKSI\\_Jan\\_2006\\_03\\_haryanto.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35122/1/JMAKSI_Jan_2006_03_haryanto.pdf)
- Hasseldine, J., & Hite, P. A. (2003). Framing , Gender and Tax Compliance. *Economic Psychology*, 24, 517–533. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(02\)00209-X](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(02)00209-X)
- Hofstede, G. (1991). *Cultures and Organizations Software Of The Mind. Cultures and Organizations*. UK: McGraw-Hill International. <https://doi.org/10.1007/s11569-007-0005-8>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–292. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1981). The Framing of Decisions and the Psychology of Choice The Framing of Decisions and the Psychology of Choice. *Science*, 211, 453–458. <https://doi.org/10.1126/science.7455683>
- Kasipillai, J., & Jabbar, H. A. (2006). Gender and Ethnicity Differences in Tax Compliance. *Asian Academy of Management Journal*, 11(2), 73–88. Retrieved from [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dQVsgZw5h8IJ:eprints.usm.my/35944/1/AAMJ\\_11-2-5.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:dQVsgZw5h8IJ:eprints.usm.my/35944/1/AAMJ_11-2-5.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id)
- Kastlunger, B., Dressler, S. G., Kirchler, E., Mittone, L., & Voracek, M. (2010). Sex Differences in Tax Compliance: Differentiating Between Demographic Sex, Gender-Role Orientation, and Prenatal Masculinization (2D:4D). *Journal of Economic Psychology*, 31(4), 542–552. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.03.015>
- Kim, J.-H., & Karan, O. (2009). The Relationships Among Sex, Gender Identity Factors, and Career-Decision-Situation-Specified Personality Traits. *Asia Pacific Education Review*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.1007/bf03026278>
- Martadi, I., & Suranta, S. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta). *Symposium Nasional Akuntansi* 9, 1–25. Retrieved from [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_885466244943.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_885466244943.pdf)
- Noviana, F., & Wulandari, R. (2017). Maskulinitas Dan Femininitas Dalam Anime Kimi No Na Wa : Kajian Respon Pemirsa. *Kiryoku*, 1(4), 10–19. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>
- Nurulita, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amensty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 1–9. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/21/170>

- Parashakti, R. D. (2015). Perbedaan Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Maskulin dan Feminin. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 92–101. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/96902-ID-perbedaan-gaya-kepemimpinan-dalam-perspe>
- Pasaribu, G. F., & Tjen, C. (2016). Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 145–162. Retrieved from [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol.\\_2\\_No.\\_6%3B\\_April\\_2011/15.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol._2_No._6%3B_April_2011/15.pdf)
- Pasek, G. W., Widanaputra, A., & Ratnasari, M. M. (2016). Pengaruh Framing dan Kemampuan Numerik Terhadap Keputusan Investasi. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(11), 3971–4000. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24138/16230>
- Rejeki, A. (2014). Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian (Uncertainty). *Psikosains*, 9(2), 110–117. Retrieved from <http://johttp://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/245/198>
- Saad, N. (2014). Tax Knowledge, Tax Complexity and Tax Compliance: Taxpayers' View. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109(1), 1069–1075. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.590>
- Sari, N. K. A. P., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Adverse Selection dan Negative Framing Terhadap Kecenderungan Eskalasi Komitmen. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3), 573–600. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/44795-ID-pengaruh-adverse-selection-dan-negative-framing-pada-kecenderungan-eskalasi-komi.pdf>
- Sulastiningsih, & Prasanti, U. S. (2014). Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan terhadap Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Membayar PPh (Studi Kasus di Kabupaten Bantul). *Riset Manajemen*, 1(2), 116–124.
- Suryandari, E., & Arisanti, I. P. (2017). Interpretasi Investor Non-Profesional atas Implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) 8 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 dalam Perspektif Framing Information. *Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 128–140. <https://doi.org/10.18196/jai.18165>
- Wardani, E. K., & Sukirno. (2014). Pengaruh Framing Effect Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2153>
- Winerungan, O. L. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *EMBA*, 1(3), 960–970. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/1716-ID-sosialisasi-perpajakan-pelayanan-fiskus-dan-sanksi-perpajakan-terhadap-kepatuhan.pdf>
- Yahya, M. N., & Surya, J. (2012). Pengaruh Framing Effect Sebagai Determinan Escalation of Commitment Dalam Keputusan Investasi : Dampak dari Working Experiences. *Akuntansi*, 4(2), 153–164. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/74306-ID-pengaruh-framing-effect-sebagai-determin.pdf>